

KONSTRUKSI WACANA INKLUSIVISME AGAMA DI MEDIA SOSIAL  
(ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK PADA PODCAST LOGIN  
DI KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:  
**MUHAMMAD FAHMI IDRIS**  
**20102010004**

Pembimbing:  
**MUHAMMAD DIAK UDIN, M.Sos.**

**19881224 202012 1 004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281**

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-338/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSTRUKSI WACANA INKLUSIVISME AGAMA DI MEDIA SOSIAL  
 (ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK PADA PODCAST LOGIN DI  
 KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	MUHAMMAD FAHMI IDRIS
Nomor Induk Mahasiswa	:	20102010004
Telah diujikan pada	:	Kamis, 23 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Muhammad Diak Udin, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 67c7db08a37a5



Pengaji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 67c7d63dc271d



Pengaji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 67c29bf5ccbe1



Yogyakarta, 23 Januari 2025  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 67c94082acf0c



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fahmi Idris  
NIM : 20102010004  
Judul Skripsi : Konstruksi Wacana Inklusivisme Agama di Media Sosial  
(Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Program Login  
di Kanal Youtube Deddy Corbuzier)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi



Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP: 19730221 199903 1 002



Muhammad Diak Udin, M.Sos.  
NIP: 19881224 202012 1 004

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahmi Idris  
NIM : 20102010004  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konstruksi Wacana Inklusivisme Agama di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Program Login di Kanal Youtube Deddy Corbuzier) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2024  
Yang menyatakan,



Muhammad Fahmi Idris

NIM 20102010004

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Almarhumah Businti, nenek tercinta yang jiwanya selalu membersamai penulis meski fisiknya telah tiada. Penulis akan selalu ingat tatapan mata yang penuh harapan dan kata-kata yang penuh doa di akhir hidupnya, Hal itulah yang selalu dapat mengembalikan motivasi dan semangat dikala penulis ingin menyerah. Penulis akan membuktikan bahwa doa dan harapannya akan menjadi nyata. Semoga nenek diberkahi ketenangan dan ditempatkan di tempat yang terbaik di alam sana.

Untuk Ibu dan Ayah yang selalu menjadi sumber inspirasi. Terima kasih banyak selalu menyirami jiwa penulis dengan kasih sayang, doa, dan harapan, serta selalu menjadi rumah yang ternyaman. Semoga diberi kesehatan dan umur yang panjang agar dapat menemani setiap proses kecilku dalam menggapai semua mimpi dan asa.

Untuk para dosen dan guru yang telah mencerahkan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis. Terima kasih telah membantu proses berkembang dari penulis yang tak tahu apa-apa hingga tahu banyak. Semoga selalu diberkahi kebaikan dan ilmu yang telah dicurahkan menjadi amal jariyah kelak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat [49]: 13)

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam, karena berkat taufik dan hidayahnya penulis dapat merampungkan skripsi ini yang berjudul “Konstruksi Wacana Inklusivisme Agama di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Program Login di Kanal Youtube Deddy Corbuzier)”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis akan mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta
4. Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Bapak Muhammad Diak Udin, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan meluangkan waktu dan mencerahkan pikiran sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencerahkan ilmu yang sangat berharga bagi penulis selama masa studi.
7. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis sedikit banyaknya dalam menyelesaikan proses menulis skripsi ini

8. Orang tua di rumah, Ibu Siti Samsiyah dan Bapak Nur Hasan yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada batas.
9. Nenek tercinta yang telah tiada, Almarhumah Nenek Businti yang telah memberikan ingatan indah dan menancapkan doa dan harapannya di pikiran penulis sehingga terus termotivasi dalam mengejar asa.
10. Jamets Sapeniyah Family: Mba Ela, Ucin, Niyul, Nupil, Sukmil, Ka Arisyi dan Rara, yang telah menjadi rumah, tempat bercerita, tempat bercanda, tempat rumpi, serta tempat berkeluh kesah dengan segala kehidupan duniawi. Semoga kalian sehat selalu dan banyak duitttt.
11. Semua teman, saudara, dan keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa mendukung dan memberikan doa terhadap kebaikan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dari hati yang paling dalam kepada berbagai pihak yang membantu penulis mulai dari segi materil, pikiran, dan moril.

Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi kepentingan bidang akademis dan cakrawala pengetahuan Aamiin.

## ABSTRAK

*Muhammad Fahmi Idris, 20102010004, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Program Login di kanal youtube Deddy Corbuzier merupakan salah satu program yang menginisiasi konten diskusi lintas agama di media sosial sebagai upaya edukasi masyarakat terkait toleransi dan inklusivisme agama. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik lebih dalam bagaimana wacana inklusivisme agama dikonstruksi pada konten Login. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk yang berfokus pada struktur teks dan konstruksi sosial realitas. Data dikumpulkan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro program Login berisi konten toleransi, dengan superstruktur (pembukaan, isi, penutup) menekankan cinta, kasih sayang, pengakuan eksistensi agama lain serta pentingnya dialog yang terbuka. Struktur mikro melibatkan grafis, metafora, diksi positif, dan ekspresi gembira. Dalam konstruksi realitas sosial, proses eksternalisasi menunjukkan wacana inklusivisme dikonstruksi secara verbal melalui ajakan persuasif dan dark jokes serta secara non-verbal melalui ekspresi dan simbol pakaian. Proses objektivasi ditunjukkan oleh antusiasme pengguna YouTube dan penelitian yang menjadikan "Login" sebagai objek kajian toleransi dan keberagaman. Proses internalisasi tercermin dari ribuan komentar positif audiens.

**Katakunci:** Inklusivisme Agama, Analisis Wacana Kritis, Konstruksi Sosial Realitas,



## ABSTRACT

*Muhammad Fahmi Idris, 20102010004, Student of Study Program of Islamic Communication and Brodcasting, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*The Login program on Deddy Corbuzier's YouTube channel is one of the programs that initiates interfaith discussion content on social media as an effort to educate the public regarding tolerance and religious inclusivism. This research aims to examine more deeply how the discourse of religious inclusivism is constructed in the Login content. This research is a qualitative type with Van Dijk's critical discourse analysis approach that focuses on text structure and social construction of reality. Data was collected through documentation. The results showed that the macro structure of the Login program contains tolerance content, with the superstructure (opening, content, closing) emphasizing love, compassion, recognition of the existence of other religions and the importance of open dialogue. The microstructure involves graphics, metaphors, positive diction, and joyful expressions. In the construction of social reality, the externalization process shows that the discourse of inclusivism is constructed verbally through persuasive invitations and dark jokes and non-verbally through expressions and clothing symbols. The objectivation process is shown by the enthusiasm of YouTube users and research that makes "Login" an object of tolerance and diversity studies. The internalization process is reflected in thousands of positive audience comments.*

**Keywords:** Religious Inclusivism, Critical Discourse Analysis, Social Construction of Reality,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
1. Kegunaan teoritis.....	7
2. Kegunaan Praktis.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori.....	12
1. Wacana Media .....	12
2. Media Massa dan Konstruksi Realitas .....	14
3. Inklusivisme agama.....	17
4. Pluralistic Inclusivsm .....	19
G. Metode Penelitian .....	24
H. Teknik Pengumpulan Data .....	26
I. Teknik Analisis Data .....	26

1. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk .....	26
J. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>33</b>
A. Kanal Youtube Deddy Corbuzier .....	33
B. Program Podcast Login .....	35
C. Profil host dan bintang tamu .....	37
1. Profil Habib Jafar .....	37
2. Profil Onadio Leonardo .....	38
3. Profil Bhante Dira .....	39
4. Profil JS Kristan .....	41
5. Profil Bli Yan .....	42
6. Profil Pendeta Brian .....	44
7. Profil Romo Aan .....	45
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Analisis Wacana Inklusivisme Agama Pada Program Login .....	48
1. Struktur Makro (Tematic) .....	48
2. Superstruktur (Skematisik) .....	49
3. Struktur Mikro .....	67
B. Konstruksi Sosial Wacana Inklusivisme Agama di Program Login .....	79
1. Eksternalisasi .....	79
2. Objektivasi .....	84
3. Internalisasi .....	85
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Elemen Wacana Teun A. Van Dijk .....	31
Tabel 2: Ucapan Habib Jafar Terkait Sikap Toleransi .....	48
Tabel 3: Pembukaan Podcast Login.....	49
Tabel 4: Humor dan Dark Jokes di Opening Podcast Login .....	50
Tabel 5: Makna Toleransi Dari Berbagai Agama?.....	52
Tabel 6: Pandangan Terkait Kondisi Toleransi di Indonesia?.....	57
Tabel 7: Pandangan Terkait Login dan Konten Toleransi di Media Sosial.....	62
Tabel 8: Penutupan Podcast Login .....	66
Tabel 9: Elemen Semantik pada Podcast Login .....	67
Tabel 10: Elemen Sintaksis pada Podcast Login .....	71
Tabel 11: Elemen Stilistik pada Podcast Login .....	74
Tabel 12: Elemen Retoris pada Podcast Login .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata indeks kota toleran di Indonesia.....	3
Gambar 1. 2 Pelanggaran Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia.....	4
Gambar 2. 1 Profil kanal Youtube Deddy Corbuzier.....	34
Gambar 2. 2 Cover konten Login episode 30 .....	35
Gambar 3. 1 Foto cover podcast Login episode 30 .....	76
Gambar 3. 2 Ekspresi gembira para bintang tamu .....	76
Gambar 3. 3 Ekspresi serius para host dan bintang tamu.....	77
Gambar 3. 4 Komen audiens menanggapi program Login.....	85
Gambar 3. 5 Komen audiens menanggapi program Login.....	86
Gambar 3. 6 Komen audiens menanggapi program Login.....	87



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara yang plural, penduduk Indonesia menganut beragam agama dan aliran kepercayaan. Menurut data dari Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021 penduduk Indonesia berjumlah 277,75 juta jiwa dengan 87,02% beragama Islam, 7,43% Kristen Protestan, 3,06% Kristen Katolik, 1,69% Hindu, 0,73% Buddha, 0,03% Konghucu, dan 0,04% agama dan kepercayaan lainnya.<sup>1</sup>

Meski keberagaman agama didukung oleh mayoritas masyarakat dan mendapatkan kebebasan di negara Indonesia, problematika dan kekhawatiran terhadap praktik pluralisme agama masih sering terjadi di lingkungan masyarakat. Bukan hanya satu atau dua kali, tragedi-tragedi kerusuhan berlandaskan agama telah terjadi sejak dulu di Indonesia dan meningkat ketika rezim Presiden Soeharto berkuasa. Tidak hanya institusi negara, organisasi keagamaan di masyarakat juga ikut andil dalam praktik diskriminasi dan pembatasan keberagaman agama di Indonesia.<sup>2</sup>

Konflik agama terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, kerap kali melibatkan dua kubu agama, misalnya konflik yang terjadi di Aceh Singkil pada tahun 2015, di mana demonstran dari kubu Islam menginginkan pemerintah untuk membongkar beberapa

---

<sup>1</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022", *Dataindonesia.id*, <https://dataindonesia.id/varia/detail/majoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>, diakses tanggal 25 Desember 2023

<sup>2</sup> Minako Sakai, M. Falikul Isbah, "Limits to Religious Diversity Practice in Indonesia: Case Studies from Religious Philanthropic Institutions and Traditional Islamic Schools", *Asian Journal of Social Science*, Vol. 4: No. 6 (2014), hlm 722-746

gereja Kristen dengan dalih bangunan gereja tak memiliki izin dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup> Selain itu, konflik di Poso pada tahun 2000 juga menjadi contoh nyata dampak konflik keagamaan yang sangat merugikan, akibat dari peristiwa ini terdapat 577 korban tewas, 384 terluka, 7.932 rumah hancur, dan 510 fasilitas umum terbakar. Permasalahan antara dua agama ini terjadi selama bertahun-tahun dan berakhir dengan jumlah korban jiwa yang sangat tinggi.<sup>4</sup>

Diskriminasi yang dilakukan suatu kelompok agama terhadap kelompok agama lain dapat dipicu oleh kondisi dimana salah satu kelompok agama mayoritas yang merasa superior menindas agama minoritas yang notabenenya tidak memiliki kekuasaan dalam masyarakat sosial. Hal lain yang dapat memicu konflik agama yaitu perbedaan dalam hal ideologi, suku dan ras pengikut agama, dogma dan mental, serta level kebudayaan.<sup>5</sup>

Pada beberapa tahun terakhir Setara Institute merilis laporan Indeks Kota Toleran (IKT) yang mulai dirilis sejak tahun 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata tingkat toleransi di beberapa kota di Indonesia cenderung masih stagnan dan jalan di tempat.<sup>6</sup>

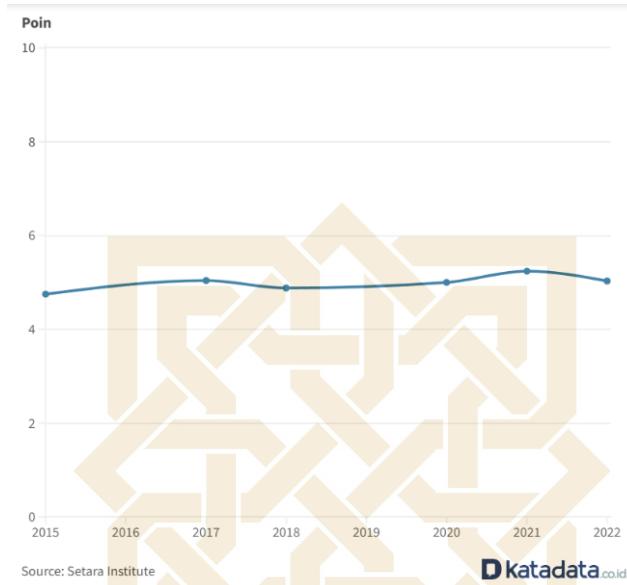
<sup>3</sup> Ayomi Amindo, "Api dalam sekam' konflik Aceh Singkil: 'Kita umat Kristen di sini merasa terombang-ambing", *BBC Indonesia*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50471436>, diakses pada 25 Desember 2023

<sup>4</sup> Verelladevanka Adryamarthanino , Nibras Nada Nailufar, "Konflik Poso: Latar Belakang, Kronologi, dan Penyelesaian", *Kompas*, <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian>, diakses tanggal 25 Desember 2023

<sup>5</sup> Mychael Dimes Antameng, "Deredikalisasi Konflik Agama Mayoritas (Islam) – Minoritas (Kristen) Di Indonesia", *A Journal of Creative and Study of Church Music*, Vol. 1: No.2 (2020) hlm 79-88

<sup>6</sup> Vika Azkia Dihni, "Nilai Minus Toleransi Umat dan Keberagaman di Indonesia", *Kata Data*, <https://katadata.co.id/analisisdata/645a72c8bcca8/> nilai-minus-toleransi-umat-dan-keberagaman-di-indonesia#google\_vignette, diakses tanggal 25 September 2024

Gambar 1. 1 Rata-rata indeks kota toleran di Indonesia



Sumber peneliti: Hasil dokumentasi dari Katadata.co.id

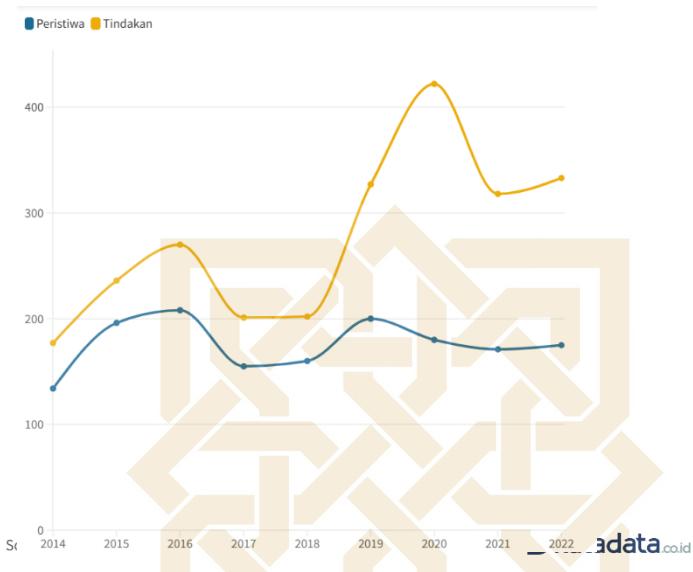
Selanjutnya pada tahun 2022 Setara Institute mencatat ada 175 peristiwa dan 333 kasus pelanggaran kebebasan beragama. Hal ini lah yang menyebabkan penurunan grafik tingkat toleransi dibanding tahun sebelumnya dengan catatan 171 peristiwa dan 318 aksi pelanggaran. Jika trend ini tidak menurun tentu akan dapat membahayakan kerukunan bangsa dan negara.<sup>7</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>7</sup> Ibid.

Gambar 1. 2 Pelanggaran Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia



Sumber peneliti: dokumentasi dari Katadata.co.id

Melihat grafik di atas, kita dapat mengetahui bahwa toleransi di sebagian besar wilayah di Indonesia belum mengalami pertumbuhan yang signifikan, padahal dengan kondisi Indonesia yang memiliki keberagaman agama mengharuskan semua penduduknya memiliki keterbukaan berpikir untuk hidup berdampingan dengan pengikut agama lain dengan damai.

Oleh karena itu, edukasi terkait pentingnya toleransi dan inklusivisme agama di Indonesia harus semakin ditingkatkan. Penulis melihat bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif untuk menyuarakan wacana toleransi kepada masyarakat, pasalnya media sosial diakses oleh lintas generasi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Pada awal tahun 2024, Data Reportal merilis persentase penggunaan media sosial di Indonesia yang mencapai 139.0 juta pengguna atau 49,9 persen dari jumlah

total populasi yang ada di Indonesia (278,7 juta). Datareportal juga melaporkan bahwa Youtube menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial yang mencapai 139,0 juta pengguna, sehingga dapat dilihat bahwa hampir semua pengguna media sosial juga mengakses Youtube.<sup>8</sup>

Diantara konten yang digemari oleh pengguna Youtube dan menjadi trend belakangan ini adalah podcast. Podcast merupakan konten yang menampilkan pembicaraan dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu. Selain menawarkan kemudahan bagi para penggemarnya, podcast juga memberikan konten yang menarik dan berkualitas untuk belajar hal baru. Berdasarkan survei Populix, para responden mendengarkan podcast 3-4 kali dalam seminggu dengan mayoritas lebih menyukai konten video podcast dibanding dalam bentuk audio.<sup>9</sup>

Salah satu podcast yang membahas isu-isu keagamaan adalah program “Login” di kanal youtube Deddy Corbuzier yang dipandu oleh Habib Husein Ja’far Al-Hadar dan Onadio Leonardo. Peneliti melihat program Login dapat menjadi upaya untuk menyebarkan pesan inklusivisme agama ke dalam masyarakat. Alasan penulis memilih konten dari kanal Youtube Dedy Corbuzier sebagai subjek penelitian karena kanal ini memiliki pengaruh besar dalam menjangkau anak muda. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jutaan *followers* atau pengikut yang telah didapat. Berdasarkan hasil observasi

<sup>8</sup> Simon Kemp, “Digital 2024: Indonesia”, *Data Reportal*, <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>, diakses pada tanggal 26 September 2024

<sup>9</sup> Saliki Dwi Saputra, “Banyak Orang Indonesia Belajar Hal Baru Lewat Podcast, Youtube dan Spotify Paling Laris”, *Okezone*, <https://techno.okezone.com/read/2023/11/24/54/2926304/banyak-orang-indonesia-belajar-hal-baru-lewat-podcast-youtube-dan-spotify-paling-laris>, diakses pada tanggal 11 Februari 2025

penulis, kanal ini memiliki pengikut berjumlah 22 juta pengikut, sehingga konten konten yang diproduksi dapat menjangkau audiens dalam jumlah yang besar pula.<sup>10</sup>

Apalagi konten di program Login yang dipandu oleh dua influencer ternama yang sedang naik daun: Habib Husein Ja'far Al-hadar yang kerap dipanggil sebagai Habib Ja'far dan Onadio Leonardo yang lebih dikenal sebagai Onad, sehingga dapat semakin menarik perhatian anak muda dari berbagai kalangan dan latar belakang.

Dalam meneliti program Login ini, penulis berfokus pada bagaimana wacana inklusivisme agama dibangun melalui konten digital di media sosial. Penulis melihat bahwa segmen Login yang diproduksi oleh kanal Youtube Dedy Corbuzier menggunakan strategi komunikasi yang bagus dalam membangun kesadaran terkait inklusivisme agama. Habib Ja'far mengungkapkan motif di balik program Login, yakni untuk memperkuat komitmen para audiens sesuai dengan agama yang mereka anut dan kepercayaan yang mereka yakini.<sup>11</sup>

Selanjutnya sebagai landasan penelitian, penulis menggunakan teori inklusivisme pluralistik yang dikemukakan oleh Kalarickal Paulose Aleaz. Dalam tulisannya, ia mendefinisikan inklusivisme pluralistik sebagai pendekatan yang sangat terbuka dalam menerima pandangan dan teologi dari agama lain. Pendekatan ini menekankan pada teologi dialogis yang dapat mendorong konvergensi relasi antar agama dengan memperkaya wawasan tentang pengalaman keberagamaan melalui hubungan timbal

---

<sup>10</sup> Observasi di kanal Youtube Dedy Corbuzier, 27 Februari 2024

<sup>11</sup> Yudi, "Motif Sesungguhnya Habib Jafar di Balik Program "Login" Bareng Onad", *Intip Seleb*, <https://www.intipseleb.com/amp/lokal/66917-motif-sesungguhnya-habib-jafar-di-balik-program-quot-login-quot-bareng-onad?page=2>, diakses tanggal 27 Februari 2024

balik.<sup>12</sup> Pendekatan teologi ini tidak hanya sekedar membandingkan antar satu agama dengan agama yang lain, tapi lebih dari itu, menghadirkan kerelaan untuk duduk sama jajar, menghadirkan kerendah hatian dengan melibatkan dialog terbuka dan hubungan timbal balik. Pendekatan teori ini, kiranya dapat menjadi alat untuk menjawab persoalan yang peneliti ajukan.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah bagaimana konstruksi wacana inklusivisme agama pada program Login di kanal Youtube Deddy Corbuzier?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana konstruksi wacana inklusivisme agama pada program Login di kanal Youtube Deddy Corbuzier.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan teoritis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis kepada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan dapat memperluas

---

<sup>12</sup> K. P. Aleaz, "Pluralistic Inclusivism: A Suggested Perspective in Theology of Religions", *Asian Christian Review*, vol.2 (2008) no .1. hlm. 43.

cakrawala pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya terkait dinamika isu-isu inklusivisme, pluralisme, dan moderasi beragama di Indonesia.

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Mempromosikan media sosial sebagai alat yang positif dan efektif untuk kampanye inklusivisme agama.
- b) Membangun kesadaran dan memperkaya dialog keagamaan yang terjadi di masyarakat sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan menghormati pluralitas.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena selain menjadi bahan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan yang mendalam, kajian pustaka juga dapat menjadi bahan untuk identifikasi penelitian yang masih kurang dieksplorasi. Dalam Penelitian ini, penulis mengambil 4 penelitian terdahulu sebagai landasan.

Pertama, artikel yang berjudul *Analisi Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier*, yang di tulis oleh Ayu Anisa, Arfian Suryasuciramdhana, Meiby Zulfikar, Shafira Dwiyanti, Suminah, yang merupakan mahasiswa Universitas Bina Bangsa dan telah diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS) pada Mei 2024. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis isi penyampaian dakwah toleransi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis isi sebagai pisau bedahnya. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dakwah toleransi dapat dilakukan dengan menunjukkan nilai kebersamaan, keberagaman, serta menunjukkan peran Login sebagai bentuk *upgrade* dari media dakwah yang memberi dampak positif di masyarakat.<sup>13</sup>

Penulis menjadikan penelitian ini sebagai kajian penelitian terdahulu karena memiliki kesamaan spesifik dalam subjek penelitian yaitu konten program Login di kanal Youtube Dedy Corbuzier serta kesamaan sebagai penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan pendekatan analisis yang mana menggunakan analisis isi pesan dakwah toleransi sedangkan penulis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang berfokus pada isu inklusivisme agama.

Kedua, artikel berjudul *The Religious Moderation Discourse in Social Media: Studies on Ach Dhofir Zuhry's Facebook and Youtube*, yang ditulis oleh Agus Iswanto, Moch. Luklui Maknun, Roch. Aris Hidayat, dan M. Aji Nugroho. Artikel ini juga telah diterbitkan pada jurnal ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin pada tahun 26 Mei 2022. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses produksi, distribusi, konsumsi, serta praktek sosial dari wacana moderasi beragama di seluruh isi penyampaian pada konten terkait. Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi wacana moderasi beragama

---

<sup>13</sup> Ayu Anisa, dkk, "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Tolernasi Log-in Melalui Podcast Youtube Dddy Corbuzier", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosias (JKOMDIS)*, Vol.4 No.2 (Edisi Mei-Agustus 2024) hlm 376-382.

dilakukan dengan dua cara: menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama, menangkal narasi konservatisme, dan radikalisme agama. Wacana moderasi beragama memiliki potensi besar, namun kesuksesan kontestasi wacana ditentukan oleh kekuatan distribusinya.<sup>14</sup>

Penulis tertarik dengan penelitian ini karena memiliki kemiripan fokus penelitian terkait toleransi beragama dan inklusivisme beragama, serta pendekatan yang menggunakan analisis wacana. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti yaitu konten *Facebook* dan *Youtube* dari Ach Dhofir Zuhry.

Ketiga, penelitian berjudul *Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad* yang ditulis oleh Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamndia yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dan strategi komunikasi Habib Ja'far dalam podcast Login. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam metode pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pesan dakwah dalam podcast Login memiliki tiga aspek utama: pesan moral, pesan syariah, dan pesan iman. Selanjutnya strategi dakwah yang digunakan antara lain: media, humor, penyesuaian materi,

---

<sup>14</sup> Iswanto, Agus, et.al, 2022, 'The Religious Moderation Discourse in Social Media: Studies on Ach Dhofir Zuhry's Facebook and Youtube' ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 23(1), 37-51

perkataan yang benar, pakaian yang sederhana, judul yang menarik, serta mendiskusikan topik-topik menarik.<sup>15</sup>

Beberapa kesamaan terletak pada objek penelitian yang mana menganalisis podcast Login di kanal Youtubbe Deddy Corbuzier, serta metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi. Perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan analisis kritis model Van Dijk dengan kacamata teologi inklusivisme pluralistik.

Keempat, tesis yang berjudul Konstruksi Pesan Dakwah Moderasi Beragama (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Jeda Nulis) yang ditulis oleh Citra Nurjanah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dengan pendekatan kualitatif, serta metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis konstruksi pesan dakwah dalam akun Youtube Jeda Nulis terkait prinsip moderasi beragama yaitu keadilan (a'dalah) dan keseimbangan (tawazun). Hasilnya menemukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur habib Husein dalam akun YouTube jeda nulis ditemukan (1) Tindak tutur asertif atau representatif terdiri dari menyarankan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, membanggakan, menyatakan, dan menyebutkan. (2) Tindak tutur direktif terdiri dari mengajak, meminta, melarang, memberikan nasihat, merekomendasikan, mengimbau,

---

<sup>15</sup> Muhammad Hilmi Sya'bani, dkk, "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad", *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, Vol. 1, No. 3, 2024, Hlm 1-15

memerintah. (3) Tindak tutur ekspresif yakni menyanjung. Habib Husein telah melakukan dakwah yang berbasis moderasi beragama dan juga bersikap moderat.<sup>16</sup>

Tesis ini menjadi landasan bagi penelitian berjudul karena memiliki relevansi dalam objek penelitian terkait inklusivisme agama dan moderasi beragama. Sedangkan perbedaanya teletak pada kanal Youtube yang diteliti, teori yang diterapkan, dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menerapkan teori tutur dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan penulis menerapkan teori inklusivisme pluralistik dengan pendekatan analisis wacana kritis.

## F. Kajian Teori

### 1. Wacana Media

Kata wacana merupakan terjemahan dari kata discourse dalam bahasa Inggris. Discourse berasal dari bahasa Latin discursus yang diturunkan dari dis ‘dari’, dalam arah yang berbeda’, dan currere ‘lari.’ Jadi wacana didefinisikan sebagai komunikasi pikiran dengan kata-kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan. Wacana juga didefinisikan sebagai komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subjek studi atau pokok telaah.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Citra Nurjanah, “Kontruksi Pesan Dakwah Moderasi Beragama (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Jeda Nulis)”, Master thesis (2023), UIN Sunan Gunung Jati Bandung.

<sup>17</sup> Farida Maricar, “Wacana dan Media: Antara Kekuasaan, Representasi, Ideologi, dan Realitas Sosial”, *Semanticscholar*, <https://pdfs.semanticscholar.org/d8d8/c64a539f44b48ed376692a8a0760b8312f1b.pdf>, diakses 12 Februari 2025

Wacana memiliki makna yang sangat luas karena banyak definisi yang diarahkan terhadap wacana dari berbagai ahli sebab kata wacana juga diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut Roger Fowler (1977) wacana didefinisikan sebagai komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Sedangkan menurut Hawthorn (1992) adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.<sup>18</sup>

Perbedaan definisi wacana dapat disebabkan oleh lingkup disiplin ilmu yang mendasarinya. Berbagai perbedaan dapat digambarkan sebagai berikut. Dalam ilmu sosiologi, wacana menunjukkan hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam ilmu linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari sekedar kalimat. Dalam ilmu psikologi sosial, wacana diartikan sebagai pembicaraan, maksudnya semacam bentuk struktur wawancara dan praktik pemakaianya. Sementara dalam ilmu politik, wacana sebagai praktik pemakaian bahasa, terutama bahasa politik yang mana dapat menggambarkan ideologi yang mendasarinya.<sup>19</sup>

Begitu pula dengan media massa yang memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu melalui ruang dan waktu yang menjangkau orang

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2001), hlm 2

<sup>19</sup> Ibid. hlm 3

sebanyak mungkin. Media massa memiliki bias dalam memproduksi suatu teks karena ia tidak berada di ruang hampa melainkan berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Louis Althusser (1971) menulis bahwa media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana komunikasi. Di sisi lain, Antonio Gramsci melihat media sebagai ruang di mana berbagai ideologi direpresentasikan. Ini berarti , di satu sisi media menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun, di sisi lain media juga bisa menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan. Media bisa menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan, sekaligus juga bisa menjadi instrumen perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan.<sup>20</sup>

## 2. Media Massa dan Konstruksi Realitas

Teori konstruksi sosial media massa merupakan pengembangan teori konstruksi sosial realitas yang dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996). Realitas sosial mengacu bagaimana realitas dibentuk, dipahami, dan dikomunikasikan melalui interaksi sosial. Hal ini melibatkan pemahaman pada simbol, bahasa, norma, nilai, dan pola-pola komunikasi dalam suatu

---

<sup>20</sup> Farida Maricar, "Wacana dan Media: Antara Kekuasaan, Representasi, Ideologi, dan Realitas Sosial", *Semanticscholar*,<https://pdfs.semanticscholar.org/d8d8/c64a539f44b48ed376692a8a0760b8312f1b.pdf>, diakses 12 Februari 2025

masyarakat. Teori konstruksi sosial realitas menyatakan bahwa realitas sosial adalah produk yang dihasilkan interaksi sosial dan proses interaksi antar individu-individu dalam berkomunikasi<sup>21</sup> Teori sosial realitas merujuk pada pemahaman bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang inheren atau objektif, tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam interaksi sosial mereka.

Menurut Bungin, Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.<sup>22</sup> Eksternalisasi: Individu menciptakan realitas sosial melalui tindakan dan interaksi. Dalam konteks media, ini berarti wartawan dan produser berita menciptakan narasi dan pesan. Objektivasi: Produk-produk budaya, seperti berita, menjadi objektif dan dianggap sebagai realitas yang independen dari penciptanya. Berita dianggap sebagai cerminan dunia yang sebenarnya. Internalisasi: Individu mengadopsi realitas yang telah diobjektifkan ini sebagai bagian dari realitas subjektif mereka. Mereka percaya pada apa yang mereka lihat dan dengar di media.

Sementara itu, teori sosial realitas media massa merupakan perluasan dari teori sosial realitas yang khusus membahas konstruksi sosial yang terjadi dalam konteks media massa. Teori ini mencoba untuk memahami bagaimana media massa berperan

<sup>21</sup> Ahmad Suhendra Hadiwijaya, "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa", *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, Vol 11. No 1 2023

<sup>22</sup> Puji Santoso, "Konstruksi sosial media massa", *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1) (2016).

dalam membentuk dan mempengaruhi realitas sosial melalui representasi dan konstruksi yang mereka hasilkan.

Dalam konstruksi sosial realitas media massa, media massa berperan dalam mempengaruhi persepsi, interpretasi dan pemahaman bersama tentang realitas sosial melalui presentasi dan representasi. Media massa dapat membentuk opini, mengarahkan perhatian, dan mempengaruhi cara pandang masyarakat luas terhadap berbagai isu dan peristiwa. Melalui berita, program televisi, film dan platform digital lainnya, media massa memainkan peran penting dalam membentuk “dunia sekitar”. Dalam konteks tersebut, konstruksi sosial realitas Bergerian sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu dengan tidak memasukkan efek media massa. Sementara itu, teori konstruksi sosial media massa justru terfokus pada aspek superior bahasa media, yang secara otomatis menginferiorkan individu konsumen media.

Teori konstruksi media massa melibatkan pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat terjadi melalui media massa. Media massa, seperti media sosial, memungkinkan individu dan kelompok berinteraksi, berbagi informasi dan mempengaruhi persepsi bersama tentang realitas sosial. Pemahaman ini mencakup tentang bagaimana representasi yang dibuat oleh media massa dapat mempengaruhi konstruksi sosial realitas. Representasi yang dipresentasikan oleh media massa, seperti framing berita atau narasi dalam program televisi, dapat memengaruhi cara pandang dan pemahaman konsumen media tentang realitas sosial.

### 3. Inklusivisme agama

Menurut Grzelak (2009) sikap dalam keberagamaan terbagi menjadi dua: eksklusif dan inklusif. Sikap keberagamaan ini dapat tercermin dari 3 dimensi agama. Pertama, dimensi teologis yang mana mengacu pada ideologi, keyakinan yang dipercaya, serta ritual yang dilakukan. Kedua, dimensi sosial yang merujuk pada kegiatan sosial yang melibatkan interaksi antar pemeluk agama. Dan yang ketiga, dimensi politik yang dapat dilihat dari kepemimpinan suatu agama dalam suatu komunitas atau pandangan terhadap kebijakan publik yang berimbang pada kelompoknya atau kelompok lain.<sup>23</sup> Secara umum, sikap eksklusif identik dengan sikap tertutup terhadap pandangan luar, sedangkan sikap inklusif identik dengan keterbukaan. Dalam hal ini selanjutnya penulis akan berfokus pada inklusivisme.

Kata inklusif berasal dari bahasa Inggris, *inclusive* yang berarti “termasuk didalamnya”. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada sikap yang melihat kelompok lain merupakan bagian atau termasuk dalam suatu keadaan. Inklusivisme dalam hal agama tidak melihat bahwa agama sendiri paling benar, atau mengakui agama lain sama-sama benar, tapi menerima agama lain secara terbuka. Dalam sejarah, sikap ekslusivisme terbukti menimbulkan beberapa perseteruan karena sikap opresif dan tertutup pada pandangan yang berbeda, misalnya pada Perang Salib. Dengan melihat perlunya kehidupan yang lebih damai, akhirnya pada Konsili Vatikan II, Gereja Katolik

---

<sup>23</sup> Fahmi Medias, SEI., M.Si, dkk, *Inklusivisme Beragama: Idealita dan realita*, (Magelang: UNIMMA PRESS (2020)), hlm 18.

menawarkan teologi baru yang dianggap lebih menjanjikan untuk membangun dunia yang lebih damai antar agama yang selanjutnya dikenal dengan teologi inklusif.<sup>24</sup>

Inklusivisme dalam konteks Islam juga dikemukakan oleh cendekiawan Nurcholish Madjid. Sikap inklusif yang ia kemukakan didasari oleh pengakuan Nabi Muhammad terhadap agama-agama Abrahamic yang sama-sama memiliki kitab suci dari Allah SWT. Selain itu, hal lain yang dapat dijadikan dasar yaitu bagaimana peradaban Madinah yang inksluif di masa Nabi yang mana menerima eksistensi agama lain, Yahudi, Nasrani, dan lainnya secara terbuka dan dijamin keamanannya.

Selanjutnya, cendekiawan muslim Yusuf Al-Qardlawi juga merumuskan islam inklusif dalam arti bahwasannya islam adalah agama yang terbuka, bersedia memberi, dan menerima kehadiran pihak lain. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan dasar atas sikap islam inklusif ini. 1) Al-Quran membenarkan dan memelihara kitab terdahulu meski dipandang tidak murni karena telah memiliki perubahan. 2) Nabi Muhammad SAW mempertahankan tradisi jahiliyah yang baik. 3) Diperbolehkan mencontoh sesuatu yang baik dari pihak lain selama tidak bertentangan dengan syari'ah dan akidah. 4) Syari'ah sebelum kitab bisa dijadikan dalil sebelum dimansuhkan oleh syari'ah kita. 5) Orang munafik kadang mengucapkan kebenaran.

Beberapa ciri-ciri pandangan inklusivisme di antaranya: 1) Dalam hal akidah, orang inklusif memiliki pandangan yang fanatik misalnya keyakinan bahwa hanya

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 25.

agamanya lah yang paling benar. Namun ia memiliki sikap terbuka dalam hal-hal yang berhubungan dengan muamalah seperti sosial, ekonomi, dan politik 2) Orang inklusif memandang bahwa semua agama memiliki hak untuk eksis dan hidup berdampingan secara damai dan harmonis.

#### 4. Pluralistic Inclusivism

Teologi *pluralistic inclusivism* merupakan pendekatan yang dicetuskan oleh Kalarickal Paulose Aleaz, seorang Profesor Agama di Bishop's College, serta Dekan Program Doktoral Program Doktoral di Institut Studi Teologi Pasca Sarjana India Utara, Kolkata, India. Dalam tulisannya, Kalarickal Paulose Aleaz mendefinisikan *pluralistic inclusivism* sebagai pendekatan yang sangat terbuka dalam menerima pandangan dan teologi dari agama lain. Pendekatan ini menekankan pada teologi dialogis yang dapat mendorong konvergensi relasi antar agama dengan memperkaya wawasan tentang pengalaman keberagamaan melalui hubungan timbal balik.<sup>25</sup>

Teologi ini menawarkan diri sebagai pendekatan teologi yang dapat menjadi solusi dan secara bersamaan menolak semua teologi yang ada misalnya, eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme. Teologi ini menolak eksklusivisme yang mana menafikan kebenaran semua agama terkecuali agamanya sendiri, inklusivisme yang mana memberi sedikit ruang kepada kebebasan agama lain namun dianggap tidak cukup untuk mengantarkan kepada keselamatan, serta pluralism yang mana

---

<sup>25</sup> K. P. Aleaz, "Pluralistic Inclusivism: A Suggested Perspective in Theology of Religions", *Asian Christian Review*, vol.2 (2008) no .1. hlm. 43.

menyamaratakan semua agama.

Carey L. Inbuon juga menekankan bahwa teologi *pluralistic inclusivism* dapat memperkaya pengalaman keagamaan seseorang. Kekayaan dari semua pengalaman religius dibayangkan melalui penggunaan bersama sumber-sumber agama yang sama. Inklusivisme pluralistik adalah untuk keadilan agama dan untuk distribusi yang adil dari sumber-sumber agama di mana tidak ada lagi pemaksaan sumber-sumber agama kepada agama lain tetapi hanya penerimaan bersama dengan sepenuh hati oleh orang-orang dari berbagai agama. Agama dilihat sebagai suatu yang dinamis bukan statis sehingga setiap agama memerlukan pembelajaran dari agama lain untuk menyempurnakannya. Sumber pengetahuan dan nilai-nilai luhur dalam setiap agama sangat diperlukan untuk menjadikan pikiran seorang terbuka. Disini keadilan sosial dijunjung tinggi dengan menghormati superioritas nilai agama lain sembari mem-familiarisasi diri dengan pengetahuan dari perspektif yang beragam untuk menjadikan pola pikir yang lebih toleran dan inklusif.<sup>26</sup>

Todd Johanson juga menyatakan bahwa *pluralistic inclusivism* berarti merendahkan diri serta membuka hati untuk menerima kebenaran yang ada pada agama lain, sekaligus mempertahankan iman dan kekuatan kebenaran klaim atas agama sendiri. Inilah yang membuat pendekatan ini berbeda dari inklusivisme konservatif lainnya, yang mana memberikan rasa kedekatan sehingga dialog menjadi lebih

---

<sup>26</sup> Carey L. Inbuon, "The Implication of K.P. Aleaz's Pluralistic Inclusivism towards Cultural Integration", *Academic.edu Journalsl*, (2021) hlm. 8

terbuka.<sup>27</sup> Todd Johson juga menjelaskan jika teologi *pluralistic inclusivism* diimplementasikan maka dapat menjadi langkah yang kuat dalam mendorong terjadinya dialog yang tulus, saling percaya, dan saling menghormati, bukan sebagai bentuk upaya pemaksaan untuk melakukan dakwah, mempengaruhi, dan mengubah agama seseorang.<sup>28</sup>

Dalam tulisan Todd Johnson, teologi ini memiliki poin-poin penting yang menjadi prinsip utama dalam memandang realitas keberagaman agama, prinsip itu diantaranya:

- a.) Penekanan pada cinta dan kasih sayang

Fokus utama dari *pluralistic inclusivsm* adalah pada cinta dan kasih sayang, sebagai elemen-elemen penting untuk rekonsiliasi dan pembangunan perdamaian. Pandangan cinta dan kasih sayang ini lahir dari cara pandang bahwa kita semua pada dasarnya saudara dalam kemanusiaan. Layaknya saudara jika satu saudara mendapatkan suatu kebahagiaan maka saudara lain akan turut merasa bahagia, dan jika satu saudara merasakan kesedihan maka saudara lain juga akan merasakannya begitu pula sebaliknya. Cinta harusnya menjadi landasan dan hal fundamental dalam melihat keberagaman. Perbedaan yang ada merupakan suatu yang tidak bisa terhindarkan, dan seharusnya bukan menjadi sumber perpecahan melainkan harus menjadi ajang untuk mengenal satu sama lain untuk memperkuat persaudaraan. Hal yang harus ditanamkan

---

<sup>27</sup> Todd Johanson, "Pluralistic Inclusivm and Christian-Muslim Dialoge: The Challenge of Moving Beyond Polite Discussion Toward Reconciliation and Peace", *The Journal of Ecumenical Studies*, vol. 51 (2016), no. 1. hlm. 43.

<sup>28</sup> *Ibid.*

dalam pikiran adalah meski orang lain bukanlah saudara sedarah atau seagama, tetapi mereka merupakan saudara dalam kemanusiaan sebagai sesama makhluk Tuhan yang maha cinta.

b.) Afirmasi terhadap nilai dan kebenaran agama lain

Aspek ini merupakan salah satu pembeda dari teologi yang lain. *pluralistic inclusivism* mengafirmasi nilai dan kebenaran dalam tradisi agama lain, sembari tetap mempertahankan prinsip-prinsip utama dari tradisi sendiri. Sebagai bentuk penghormatan, teologi ini tidak menolak kebenaran dari agama lain secara mentah-mentah, tetapi mengakui bahwa orang beragama lain dapat memiliki klaim kebenaran, nilai-nilai, dan ajaran yang diyakini.

c.) Agama sebagai properti umum kemanusiaan

Pada poin ini, teologi *pluralistic inclusivism* melihat semua agama sebagai kepemilikan bersama, dalam kata lain sebagai properti umum kemanusiaan. Dalam hal ini, semua sumber, tradisi, dan nilai suatu agama dapat dimiliki oleh siapapun. Sehingga seseorang tidak dapat mengklaim bahwa nilai dan tradisi agamanya hanya dimiliki olehnya, dan nilai-nilai agama lain dimiliki orang lain.<sup>29</sup> Cara pandang ini tidak melihat adanya superioritas atau inferioritas dalam suatu agama, melainkan melihat semua agama sebagai elemen yang saling berhubungan dan saling melengkapi. Teologi ini mencoba meng-counter cara pandang manusia yang cenderung membeda-

---

<sup>29</sup> K. P. Aleaz, "Pluralistic Inclusivism: A Suggested Perspective in Theology of Religions", *Asian Christian Review*, vol.2 (2008) no .1. hlm. 44.

bedakan dan memisah-misahkan agama. Teologi ini juga memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan nilai dan tradisi agama lain untuk menyempurnakan dan memperkaya pengalaman spiritual.

d.) Dialog dan rekonsiliasi

*Pluralistic inclusivism* merupakan teologi dialogis yang mendorong terjadinya konvergensi relasi antar agama. Proses dialog menjadi suatu aspek yang sangat krusial dalam rekonsiliasi dan pembangunan perdamaian. Dalam prosesnya, dialog mendorong seseorang untuk mendengarkan dan melihat suatu hal dari perspektif yang berbeda, hal ini selain untuk memperkaya wawasan keberagamaan, dialog menjadi upaya untuk memahami titik temu antar agama. Untuk menghadirkan dialog yang mendalam, fokus pembahasan bukan pada dogma atau ajaran klaim kebenaran masing-masing agama, tetapi lebih dari itu dapat diubah fokusnya menjadi bagaimana berbagi cinta kasih sesama makhluk tuhan.<sup>30</sup> Poin ini menyoroti bahwa inklusivisme pluralistik adalah cara untuk mendekatkan hubungan antaragama yang menekankan cinta, rasa hormat, dan kerja sama untuk tujuan perdamaian. Selain untuk mempererat jalinan antar agama, dialog juga merupakan proses untuk memperkaya wawasan terkait nilai-nilai dan tradisi agama lain. Sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan melengkapi nilai-nilai yang kosong di agama sendiri.

---

<sup>30</sup> Todd Johanson, "Pluralistic Inclusivism and Christian-Muslim Dialogue: The Challenge of Moving Beyond Polite Discussion Toward Reconciliation and Peace", *The Journal of Ecumenical Studies*, vol. 51 (2016), no. 1. hlm. 36.

Meski demikian, teologi ini tidak lepas dari kritik. Berbagi sumber agama tanpa melestarikannya dapat memperbesar peluang terjadinya sinkretisme agama yang mana menggabungkan ajaran dari berbagai agama menjadi pemahaman yang baru. Hal ini dapat ditentang oleh penganut agama terkait karena telah menghilangkan kemurnian nilai dan ajaran agama yang akan menimbulkan kerancuan dan kebingungan. Oleh karena itu implikasi inklusivisme pluralistik masih membutuhkan banyak perbaikan dalam realisasinya.<sup>31</sup>

Pada akhirnya, pemikiran K.P. Aleaz tentang *pluralistic inclusivism* menawarkan kerangka teologis yang berharga untuk mempromosikan integrasi nilai dan budaya. Dengan menekankan pengakuan, penghargaan, dan dialog antaragama dan budaya, pemikiran ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kritik-kritik yang ada untuk terus mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian berjenis kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena sosial atau masalah penelitian melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Data ini dapat berupa kata-kata,

---

<sup>31</sup> Carey L. Inbuon, "The Implication of K.P. Aleaz's Pluralistic Inclusivism towards Cultural Integration", *Academic.edu Journals*, (2021) hlm. 8

gambar, atau lainnya yang memberikan wawasan tentang makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah satu konten spesifik dari podcast Login yang berjudul “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran – Jafar.” Peneliti tertarik secara spesifik meneliti konten ini karena melibatkan 6 pemuka agama yang ada di Indonesia sehingga memiliki diskusi yang lebih kaya dan mendalam dari berbagai perspektif agama. Selanjutnya Objek penelitian adalah terkait isu inklusivisme beragama di Indonesia.

## 3. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer sebagai sumber data utama dan sumber data sekunder sebagai sumber data penunjang. Sumber data primer yakni berupa konten podcast Login yang berjudul “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran – Jafar.” Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari kajian literatur seperti buku, jurnal, artikel, situs internet dan lain-lain yang sesuai dengan topik penelitian.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah;

1. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis akan mendokumentasikan konten podcast Login yang berjudul “Loe Liat Nih Login!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran – Jafar.”

2. Telaah Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan telaah pustaka sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan topik penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis merupakan metode penelitian untuk mempelajari kegunaan bahasa baik tertulis maupun tertutur. Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana bahasa digunakan, bagaimana fungsi bahasa, dan bagaimana bahasa diartikan atau dimaksudkan dalam konteks sosial yang berbeda-beda. Selain bahasa verbal seperti tulisan dan ucapan, bahasa non-verbal seperti gesture dan ekspresi juga didentifikasi dalam metode penelitian ini.<sup>32</sup> Berbeda dengan pendekatan linguistik yang hanya menekankan aturan dalam penggunaan bahasa, analisis wacana kritis

---

<sup>32</sup> Amy Luo, “Critical Discourse Analysis: Definition, Guide, and Examples”, Scribrr, <https://www.scribbr.com/methodology/discourse-analysis/>, diakses tanggal 24 Mei 2023.

berfokus pada arti atau maksud bahasa yang digunakan secara kontekstual. Metode ini juga berfokus pada aspek sosial dari komunikasi, dan bagaimana orang-orang menggunakan bahasa untuk menggapai maksud tertentu.<sup>33</sup>

Untuk membedah wacana dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Teun A. Van Dijk karena pendekatan analisis wacana model ini banyak digunakan oleh para peneliti yang mana dapat mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian wacana tidak cukup dengan mengkaji teks semata, yang mana hanya merupakan suatu hasil dari praktik produksi, tapi juga harus melibatkan proses bagaimana teks tersebut diproduksi sehingga dapat diketahui mengapa teks bisa terbentuk. Proses pendekatan ini sangat khas dengan model Van Dijk, yang selanjutnya disebut sebagai kognisi sosial.<sup>34</sup> Kognisi sosial memiliki dua arti, yaitu pada satu sisi memperlihatkan bagaimana proses teks diproduksi oleh media, sedangkan di sisi lain juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang terbangun di masyarakat, yang diserap oleh kognisi wartawan dan selanjutnya dijadikan bahan untuk memproduksi suatu teks.<sup>35</sup>

Untuk membedah wacana dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji struktur teks bagaimana suatu wacana direpresentasikan. Van Dijk mengemukakan bahwa

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2001),

<sup>35</sup> Ibid.

untuk mengkaji wacana suatu teks, terdapat beberapa struktur, Ia membagi struktur itu menjadi 3 tingkatan, yaitu.<sup>36</sup>

a) Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna umum/global dari suatu teks yang diproduksi. Untuk mengetahui struktur ini, peneliti mengamati elemen tematik yang mana menunjukkan gambaran umum yang ditonjolkan dalam suatu teks tertentu. Elemen ini menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu teks, oleh karena itu ia sering disebut topik atau tema. Topik menggambarkan gagasan apa yang akan dikedepankan atau gagasan inti dalam memandang dan menyampaikan suatu peristiwa tertentu.

b) Super Struktur

Selanjutnya super struktur dapat dilihat dengan mengamati alur kerangka pada suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks disusun atau diurutkan sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Hal yang diamati dalam struktur ini adalah elemen skematik, yakni kerangka teks mulai dari pendahuluan, isi, penutup, dan sampai pada kesimpulan. Skematik memberikan tekanan pada bagian mana yang harus didahulukan, diakhirkkan, atau bahkan disembunyikan. Menurut Van Dijk, skematik memiliki arti penting sebagai strategi untuk memperkuat topik yang ingin disampaikan dengan cara menyusun bagian-bagian sehingga menjadi urutan yang padu.

---

<sup>36</sup> Ibid.

### c) Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks, mulai dari pemakaian kata, kalimat, preposisi, paraphrase, sampai retorika yang dipakai sebagai strategi membangun wacana tertentu. Pemakaian kata, kalimat atau gaya tertentu tidak hanya dilihat sebagai cara berkomunikasi, melainkan dilihat sebagai politik dalam berkomunikasi yakni suatu cara untuk membangun kesadaran sosial, mempengaruhi opini publik, memperkuat dukungan dan legitimasi, serta menjatuhkan lawan. Dalam menganalisis struktur mikro, ada beberapa elemen yang bisa dididentifikasi, yaitu elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris.

Elemen pertama yaitu elemen semantik, merupakan makna yang ingin ditekankan dalam suatu teks. Elemen semantik dapat berupa latar, praanggapan, detil, dan maksud. Latar dapat mencerminkan ideologi seseorang karena menyediakan dasar hendak ke mana arah pembicaraan dan makna teks akan dibawa. Kalau latar dapat menggunakan latar belakang untuk mendukung makna suatu peristiwa, praanggapan menggunakan pernyataan atau premis yang dipercaya untuk mendukung makna tertentu pada suatu teks. Detil juga mempengaruhi makna suatu teks karena berhubungan dengan kontrol informasi. Seseorang akan menampilkan informasi secara berlebihan ketika itu menguntungkan kedudukannya, sebaliknya akan menyembunyikan detil informasi yang merugikan kedudukannya. Begitu juga dengan elemen maksud juga penting dalam semantik, dimana informasi yang menguntungkan akan disampaikan secara eksplisit dan jelas, namun akan disembunyikan secara samar dan implisit jika itu merugikan.

Elemen kedua yaitu sintaksis, bagaimana kalimat dibentuk dan disusun. Elemen ini melibatkan koherensi yaitu pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam suatu teks. Dua fakta yang tidak memiliki hubungan bisa saja dihubungkan sehingga tercipta fakta yang koheren. Bentuk kalimat juga dapat menambah tekanan terhadap makna tertentu misalnya bentuk sebab-akibat, apakah kalimat dijadikan aktif atau pasif, maupun apakah kalimat disampaikan secara deduktif atau induktif.

Elemen berikutnya yaitu stilistik. Elemen ini melibatkan leksikon di mana kata atau dixi dipilih untuk menciptakan makna tertentu. Pilihan kata-kata dari berbagai kemungkinan kata yang tersedia dapat mencerminkan sikap dan ideologi tertentu.

Elemen yang terakhir yaitu elemen retoris. Pada elemen ini melibatkan grafis, metafora dan ekspresi. Unsur grafis digunakan untuk memeriksa bagian mana yang ingin ditonjolkan oleh komunikator. Dalam wacana berbentuk tulisan, grafis dapat berupa foto, gambar, atau table untuk mendukung gagasan atau untuk menyembunyikan bagian yang tidak ingin ditonjolkan. Pemakaian angka-angka, jumlah, ukuran juga dapat mensugesti presisi, kebenaran, ketelitian, serta posisi bagaimana teks dilaporkan. Selain itu, metafora dapat menjadi opsi komunikator untuk memperkuat pesan utama, seperti menambahkan kiasan, ungkapan, peribahasa, kata-kata kuno, atau bahkan yang diambil dari ayat-ayat suci.

**Tabel 1: Elemen Wacana Teun A. Van Dijk**

<b>STRUKTUR TEKS WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	<b>Tematic</b> Tema/topik yang menonjol dalam suatu berita	Topik
Super Struktur	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	<b>Retoris</b> Bagaimana cara dan penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber : Eriyanto, (2001)<sup>37</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2001)

### J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur penulisan penelitian yang saling berkaitan dan sistematis dari satu pembahasan ke pembahasan yang lain. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian, kerangka teori, metode sistemaktika pembahasan, analisis, serta

#### BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab ini berisi gambaran umum dari subjek yang akan diteliti, mulai dari gambaran umum kanal

Youtube Deddy Corbuzier, Program Login, Biografi pemandu program, maupun biografi para bintang tamu.

#### BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang inti penelitian yaitu penyajian data serta berisi analisis data.

#### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis struktur teks wacana dalam program Login, peneliti menemukan beberapa kesimpulan. Pada struktur makro, isu toleransi menjadi topik utama yang dibahas selama proses diskusi. Pada superstruktur, pesan-pesan toleransi dan inklusivisme ditunjukkan mulai dari bagian pembuka, isi hingga penutup, yang berfokus pada cinta dan kasih sayang, pengakuan eksistensi dan kebenaran agama lain, serta menekankan pentingnya dialog terbuka untuk saling mengenal dan membuka pikiran yang diskriminatif. Pada struktur mikro, pesan inklusivisme disampaikan dengan melibatkan grafis, metafora, pemilihan kata yang positif, serta ekspresi yang gembira.

Selanjutnya peneliti juga menganalisis kontruksi realitas sosial yang diciptakan oleh program Login. Dalam proses ekternalisasi, host dan narasumber secara aktif menyampaikan pesan toleransi dan inklusivisme baik secara verbal melalui ajakan persuasif, dan *dark jokes* maupun secara non-verbal melalui ekspresi yang bersahaja doa bersama, dan penggunaan pakaian yang menunjukkan simbol keberagaman. Dalam proses objektivasi, program login telah menjadi bagian dari realitas yang berkembang di lingkungan sosial dilihat dari antusias yang besar dari pengguna Youtube serta penelitian-penelitian yang menjadikan program Login sebagai objek utama untuk mendalami isu toleransi dan keberagaman. Dalam proses internalisasi, wacana

inklusivisme dalam program Login berhasil tersampaikan kepada audiens yang dapat dilihat dari ribuan komentar yang berisi dukungan, afirmasi serta impresi yang positif. Dengan kesimpulan di atas dapat dilihat bahwa podcast Login mencoba merekonstruksi ulang bagaimana dakwah toleransi dapat dilakukan dengan lebih santai dan terbuka tapi tidak juga melupakan pesan mendalam yang dapat diingat di benak audiens.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dilakukan sebagai hasil atau rekomendasi aksi dari penelitian ini. Pertama, saran bagi industri media, program Login merupakan contoh konten yang inovatif, dan inspiratif. Selain menghibur program Login juga sarat dengan nilai-nilai toleransi dan inkclusivisme. Media massa maupun media sosial publik figur memiliki peran utama dalam mengedukasi masyarakat sehingga dapat mempengaruhi persepsi publik dalam melihat isu-isu agama. Dialog lintas iman harus selalu dilakukan mulai dari pertemuan privat hingga perjumpaan publik, selain untuk saling mengenal dan memperkuat tali persaudaraan, dialog lintas iman akan membentuk cara pandang masyarakat menjadi lebih inklusif dan terbuka terhadap keberagaman.

Saran selanjutnya adalah untuk peneliti lainnya yang tertarik dalam meneliti konten Login. Penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih banyak ketidaksempurnaan di sana-sini. Penelitian ini hanya menelisik lebih dalam satu konten dalam program Login sehingga tidak dapat menggeneralisir semua isi konten

Login. Untuk mendapatkan esensi dan wacana umum pada program Login, dapat dilakukan penelitian pada setiap konten Login agar mendapatkan isi pesan secara menyeluruh. Setiap episode memiliki bahasan yang berbeda sehingga akan memperkaya perspektif. Isu agama merupakan tema yang selalu menarik untuk dibahas dan selalu relevan untuk diperbincangkan. Penulis juga menyarankan kepada peneliti lainnya untuk menggunakan teori dan pendekatan lain baik dalam hal strategi dan gaya komunikasi yang khas dalam program Login guna memperkaya wawasan dan cakrawala pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, Verelladevanka, Nailufar, Nibras Nada. "Konflik Poso: Latar Belakang, Kronologi, dan Penyelesaian" *Kompas*. Diakses tanggal 25 Desember 2023.  
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/30/100000279/konflik-poso-latar-belakang-kronologi-dan-penyelesaian>.
- Al Farisi, Baharudin, dan Aditia, Andika. "Kanal Youtube Deddy Corbuzier Raih 1,2 Miliar Penonton di Tahun 2020" *Kompas*. diakses pada tanggal 5 Septemeber 2024. [https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/28/081319266/kanal-youtube-deddy-corbuzier-raih-12-miliar-penonton-di-2020#google\\_vignette](https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/28/081319266/kanal-youtube-deddy-corbuzier-raih-12-miliar-penonton-di-2020#google_vignette).
- Aldida, Vania Ika. "Profil Host Kece Onadio Lonardo", *Okezone Celebrity*. Diakses tanggal 29 September 2024.  
<https://celebrity.okezone.com/read/2021/08/30/32463201/profil-host-kece-onadio-leonardo>.
- Aleaz, K. P. "Pluralistic Inclusivm: A Suggested Perspective in Theology of Religions", *Asian Christian Review*, vol.2 (2008) no .1. hlm. 43.
- Amindo, Ayomi. "Api dalam sekam' konflik Aceh Singkil: 'Kita umat Kristen di sini merasa terombang-ambing'", *BBC Indonesia*. Diakses pada 25 Desember 2023.  
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50471436>.
- Amy Luo, "Critical Discourse Analysis: Definition, Guide, and Examples", *Scribrr*, <https://www.scribbr.com/methodology/discourse-analysis/>, diakses tanggal 24 Mei 2023.
- Anisa, Ayu dkk, "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Tolernasi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosias (JKOMDIS)*, Vol.4 No.2 (Edisi Mei-Agustus 2024) hlm 376-382.
- Antameng, Mychael Dimes "Deredikalisasi Konflik Agama Majoritas (Islam) – Minoritas (Kristen) Di Indonesia", *A Journal of Creative and Study of Church Music*, Vol. 1: No.2 (2020) hlm 79-88
- Ary, Joanita. "Habib Jafar Ceritakan Motif di Balik Program "Login" Bareng Onad", *Wartakota*, Diakses pada tanggal 4 September 2024.  
[https://wartakota.tribunnews.com/2023/04/24/habib-jafar-ceritakan-motif-di-balik-program-login-bareng-onad#google\\_vignette](https://wartakota.tribunnews.com/2023/04/24/habib-jafar-ceritakan-motif-di-balik-program-login-bareng-onad#google_vignette).
- Dihni, Vika Azkia. "Nilai Minus Toleransi Umat dan Keberagaman di Indonesia", *Kata Data*. Diakses tanggal 25 September 2024.  
[https://katadata.co.id/analisisdata/645a72c8bcc8/ nilai-minus-toleransi-umat-dan-keberagaman-di-indonesia#google\\_vignette](https://katadata.co.id/analisisdata/645a72c8bcc8/ nilai-minus-toleransi-umat-dan-keberagaman-di-indonesia#google_vignette).
- Dwi Ervinda, "Husein Ja'far Al-Hadar, Habib Berdarah Madura yang Namanya Kian Mengudara", *Detik.com*, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6717875/husein-jafar-al-hadar-habib-berdarah-madura-yang-namanya-kian-mengudara>, diakses tanggal 28 September 2024

- EP, Lourentius. "Romo Aan Hadir di Milad ke-8 Pesantren Motivasi indonesia (PMI)", Hidup Katholik. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2024. <https://www.hidupkatolik.com/2020/02/19/42998/romo-aan-hadir-di-milad-ke-8-pesantren-motivasi-indonesia.php>.
- Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2001), hlm 2
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2001),
- Ervinda, Meilisa Dwi. "Husein Ja'far Al-Hadar, Habib Berdarah Madura yang Namanya Kian Mengudara", Detik.com. diakses tanggal 28 September 2024. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6717875/husein-jafar-al-hadar-habib-berdarah-madura-yang-namanya-kian-mengudara>.
- Hadiwijaya, Ahmad Suhendra. "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa", DIALEKTika KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah, Vol 11. No 1 2023
- Hamidullah, Dudun . "Romo Aan: Gereja Paroki Ibu Teresa Bukan Terbesar di Asia", Satu Arah, <https://www.satuarah.co/megapolitan/pr-1231182769/romo-aan-gereja-paroki-ibu-teresa-bukan-terbesar-di-asia>, diakses tanggal 1 Oktober 2024
- Inbuon, Carey L. "The Implication of K.P. Aleaz's Pluralistic Inclusivism towards Cultural Integration", *Academic.edu Journalsl*, (2021) hlm. 8
- Iswanto, Agus, et.al. 'The Religious Moderation Discourse in Social Media: Studies on Ach Dhofir Zuhry's Facebook and Youtube' ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Vol. 23, No. 3 (2022): hlm. 37-51
- Johanson, Todd "Pluralistic Inclusivm and Christian-Muslim Dialoge: The Challenge of Moving Beyond Polite Discussion Toward Reconciliation and Peace", The Journal of Ecumenical Studies, vol. 51 (2016), no. 1. hlm. 43.
- Kemp, Simon. "Digital 2024: Indonesia", *Data Reportal*. Diakses pada tanggal 26 September 2024. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.
- Khalida, Melalusa Susthira. "Bhante Dhirapunno: Toleransi Membangun Peradaban Dalam Perbedaan", Antara News. dikases pada tanggal 28 September 2024. <https://www.antaranews.com/berita/3770061/bhante-dhirapunno-toleransi-membangun-peradaban-dalam-perbedaan>.
- Maricar, Farida "Wacana dan Media: Antara Kekuasaan, Representasi, Ideologi, dan Realitas Sosial", *Semanticscholar*, Diakses 12 Februari 2025. <https://pdfs.semanticscholar.org/d8d8/c64a539f44b48ed376692a8a0760b8312f1b.pdf>.
- Medias, Fahmi, dkk. *Inklusivisme Beragama: Idealita dan realita*, (Magelang: UNIMMA PRESS (2020))
- Napitupulu, Masdalena. "Cerita Dhirapunno: Tulis Buku Dari Perenungan dan Pengalaman Hidup", IDN Times Sumut. diakses pada 28 September 2024. <https://sumut.idntimes.com/news/sumut/masdalena-napitupulu-1/cerita-dhirapunno-tulis-buku-dari-perenungan-dan-pengalaman-hidup?page=all>.

- Nurdyansa, "Biografi Deddy Corbuzier, Dulu Hidup Susah Hingga Menjadi Pesulap Terkenal", Biografiku. Diakses tanggal 4 September 2024. [https://www.biografiku.com/biografi-deddy-corbuzier/#google\\_vignette](https://www.biografiku.com/biografi-deddy-corbuzier/#google_vignette).
- Nurjanah, Citra "Konstruksi Pesan Dakwah Moderasi Beragama (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Jeda Nulis)", Master thesis (2023), UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Rizaty, Monavia Ayu. "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022" Dataindonesia.id. Diakses tanggal 25 Desember 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>
- Sakai, Minako, Isbah, M. Falikul. "Limits to Religious Diversity Practice in Indonesia: Case Studies from Religious Philanthropic Institutions and Traditional Islamic Schools", Asian Journal of Social Science, Vol. 4: No. 6 (2014), hlm 722-746
- Santoso, Puji. "Konstruksi sosial media massa", *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1) (2016).
- Saputra, Saliki Dwi. "Banyak Orang Indonesia Belajar Hal Baru Lewat Podcast, Youtube dan Spotify Paling Laris", *Okezone*. Diakses pada tanggal 11 Februari 2025. <https://techno.okezone.com/read/2023/11/24/54/2926304/banyak-orang-indonesia-belajar-hal-baru-lewat-podcast-youtube-dan-spotify-paling-laris>.
- Shihab, M. Quraisy. *Islam yang Saya Pahami: Keragaman Itu Rahmat*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2017), hlm. 162
- Sumiati, dan Berlian, Isra. "Cerita Brian Siawarta Jadi Pendeta, Malah Pilih Belajar Agama Islam", Viva.co.id. Diakses tanggal 29 Oktober 2024. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1709900-cerita-brian-siawarta-jadi-pendeta-malah-pilih-belajar-agama-islam?page=all>.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, dkk, "Analisis Pesan Dakwah Pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad", Pubmedia Social Sciences and Humanities, Vol. 1, No. 3, (2024): hlm 1-15
- Talia, Putri Agnes. "Rohaniawan Dalam Agama Konghucu" student-activity.binus.ac.id. Diakses tanggal 29 September 2024. <https://student-activity.binus.ac.id/kbmk/2023/09/gelar-rohaniwan-agama-khonghucu/>.
- Yudi, "Motif Sesungguhnya Habib Jafar di Balik Program "Login" Bareng Onad", *Intip Seleb*. diakses tanggal 27 Februari 2024. <https://www.intipseleb.com/amp/lokal/66917-motif-sesungguhnya-habib-jafar-di-balik-program-quot-login-quot-bareng-onad?page=2>.